

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mengenali diri dengan segala potensi yang dimiliki untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk manusia, pendidikan bukan hanya sekedar proses transfer ilmu antara pendidik dengan peserta didik, namun pendidikan juga proses menemukan dan mendapatkan pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam proses pembelajaran di kelas peserta didik lebih sering dituntut untuk menghafal pelajaran yang diberikan tanpa harus memahami dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga hal ini menyebabkan peserta didik hanya menguasai teori tapi lemah dalam pengaplikasian di kehidupan sehari-hari.

Peserta didik akan mampu memahami materi pelajaran dengan baik dengan bantuan pendidik. Peran pendidik dalam mengarahkan peserta didik sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Pendidik sebagai fasilitator harus mampu mengarahkan peserta didik melalui proses pembelajaran bermakna berdasarkan pengalaman yang pernah dialami oleh peserta didik sehingga peserta didik mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran pendidik dapat menggunakan beberapa bahan ajar. Salah satu bahan ajar tambahan yang dapat digunakan yaitu modul pembelajaran.

Menurut Sari (2017:23) modul merupakan kesatuan sumber belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar secara mandiri. Bahkan modul dapat membantu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar ketika peserta didik tidak hadir. Di dalam modul mulai dari bahasa, struktur, dan kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul diatur sehingga modul seolah-olah merupakan bahasa pendidik yang sedang memberikan materi pelajaran kepada peserta didik secara tidak langsung.

Menurut Daryanto (2013:1) fleksibilitas modul sebagai materi pelajaran atau bahan pembelajaran sangat tinggi, setiap modul dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kompetensi lulusan. Jadi dalam hal ini modul dapat membantu pendidik dalam mengembangkan materi pelajaran. Terdapat beberapa mata pelajaran yang sulit dipahami materinya oleh peserta didik, salah satunya seperti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pada mata pelajaran ini peserta didik harus mampu berfikir kritis dan bersikap ilmiah, karena peserta didik harus mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membangun pengetahuan peserta didik. IPA berhubungan sangat luas dengan kehidupan manusia. Pengalaman belajar merupakan hal yang penting sebagai wahana pengemasan yang dirancang guru terhadap kebermaknaan pembelajaran IPA. Dalam hal ini untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pada mata pelajaran IPA dapat dikembangkan modul yang dilengkapi

dengan langkah-langkah pendekatan yang dapat membangun pengetahuan peserta didik.

Menanggapi hal tersebut, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA di SD, peneliti melakukan observasi lapangan di SDN 08 Surau Gadang selama tiga hari, dari tanggal 04 November - 06 November 2019. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V, yang bernama Ibu Syaflis Eriani S.Pd. Pada proses observasi terlihat pada proses pembelajaran, pendidik hanya menggunakan buku LKS dan menggunakan buku cetak tematik tidak terlalu sering. Berdasarkan hasil wawancara pendidik kelas V SD Negeri 08 Surau Gadang hal itu terjadi karena pendidik merasa kesulitan menggunakan dua buku sekaligus, materi yang terdapat dalam buku tematik juga sulit dipahami oleh pendidik sehingga pendidik juga susah menyampaikannya kepada peserta didik dikarenakan sulitnya menintegrasikan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan pada LKS menurut guru kelas V SDN 08 Surau Gadang tersebut pengintegrasian permata pelajaran lebih mudah di pahami oleh pendidik, namun sayangnya pada buku LKS materinya hanya berupa rangkuman materi kemudian latihan soal. Sehingga siswa kesulitan mengkontruksi pengetahuannya sendiri.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik mengenai bagaimana mereka memahami dan mengingat pelajaran dengan baik pada umumnya jawaban mereka sama, yaitu mereka juga merasa kebingungan, mereka sudah memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan materi, namun jika dijeda beberapa hari lalu diberikan latihan soal atau pertanyaan

mereka sering lupa dengan jawabannya. Hal ini sebenarnya terjadi karena peserta didik tidak membangun sendiri pengetahuannya, melainkan hanya melalui transfer materi, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik pada Ujian Tengah Semester Tahun Pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran IPA dimana kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Rendahnya hasil belajar peserta didik terlihat pada tabel 1 yang terlampir pada lampiran ke I halaman 59.

Tabel 1. Nilai rata-rata, jumlah dan presentase Ujian Tengah Semester 1 pada Mata Pelajaran IPA kelas V SDN 08 Surau Gadang.

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	VA	27	67,07	75	7	20
2.	VB	29	67,41	75	6	23

Sumber : Guru Kelas V SDN 08 Surau Gadang

Untuk membantu peserta didik agar mampu membangun pengetahuannya dibutuhkan modul yang menggunakan pendekatan untuk melatih ketiga ranah penilaian tersebut. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam hal ini yaitu pendekatan konstruktivisme. Menurut Faroh (2018 : 34) modul berbasis konstruktivisme diarahkan untuk membangun sendiri pengetahuan dan pengalaman mahasiswa. Konstruktivisme mempercayai bahwa pengetahuan tidak hanya tersimpan dalam pikiran siswa, melainkan hal ini harus dikonstruksi oleh siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Santi (2013:59), model pembelajaran konstruktivisme adalah proses belajar yang diawali dengan adanya konflik kognitif yang bisa dipecahkan

melalui pengetahuan peserta didik, dimana pengetahuan peserta didik dibangun dari pengalamannya dengan lingkungan. Pembelajaran konstruktivisme ini menekankan pada interaksi sosial peserta didik serta cara peserta didik dalam menemukan konsep dari penyelidikan dan pengumpulan data melalui kegiatan yang telah dirancang oleh pendidik seperti pengamatan, percobaan, diskusi, tanya jawab dan membaca buku. Janawi (2013:208) menyatakan suatu aktivitas dapat dikatakan proses belajar apabila sesuatu itu adalah masuk akal bagi kita. Pembelajaran adalah proses aktif mengkonstruksi (membangun sesuatu melalui pikiran), atau merangkum satu kerangka konsep.

Modul pembelajaran berbasis pendekatan konstruktivisme merupakan modul pembelajaran yang dilengkapi langkah-langkah dari pendekatan konstruktivisme itu sendiri. Di dalam modul ini terdapat rangkaian materi yang disusun secara sistematis dengan tujuan mengkonstruksi pikiran siswa. Oleh karena itu, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA pada Materi Suhu dan Kalor Berbasis Pendekatan Konstruktivisme untuk Kelas V SD Negeri 08 Surau Gadang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pendidik masih menggunakan LKS dan Buku Cetak.
2. Pendidik kesulitan dalam menggunakan buku cetak.

3. LKS yang digunakan dalam proses pembelajaran belum menyajikan materi yang dapat membangun pengetahuan peserta didik secara konstruktivistik.
4. Peserta didik masih sulit memahami dan mengingat materi pelajaran dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini berupa penelitian pengembangan modul pembelajaran IPA pada materi suhu dan kalor berbasis pendekatan konstruktivisme untuk kelas V SD Negeri 08 Surau Gadang yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Validitas modul pembelajaran IPA pada materi suhu dan kalor berbasis pendekatan konstruktivisme pada kelas V SD Negeri 08 Surau Gadang?
2. Bagaimana Praktikalitas modul pembelajaran IPA pada materi suhu dan kalor berbasis pendekatan konstruktivisme pada kelas V SD Negeri 08 Surau Gadang?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah menghasilkan modul pembelajaran IPA pada materi suhu dan

kalor berbasis pendekatan konstruktivisme untuk kelas V SD Negeri 08 Surau Gadang yang valid dan praktis.

F. Manfaat Pengembangan

1. Bagi peneliti lainnya, sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya sehingga menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi peserta didik, membantu peserta didik membangun pengetahuannya dalam proses pembelajaran.
3. Bagi pendidik, membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penggunaan modul pembelajaran.

G. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme untuk kelas V SD Negeri 08 Surau Gadang dimana modul yang dikembangkan disesuaikan dengan Kurikulum 2013 revisi 2017 pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya pada Subtema 1 Suhu dan Kalor khususnya pada pembelajaran 1, pembelajaran 2, dan pembelajaran 5. Adapun spesifikasi produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Modul ini dilengkapi dengan halaman cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk modul, kerangka modul pembelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi, Rangkuman, Latihan dan Daftar Pustaka.

2. Modul ini juga disusun berdasarkan langkah-langkahnya yaitu 1) orientasi, yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 2) elitasi, yaitu menggali ide-ide yang dimiliki peserta didik dengan sebuah pertanyaan; 3) restrukturisasi ide, yaitu melakukan klarifikasi ide dengan cara mengaitkan topik dengan kehidupan nyata siswa; 4) aplikasi ide, yaitu menerapkan ide-ide yang telah dirancang peserta didik dalam elitasi; 5) review, yaitu pemahaman terhadap konsep dengan disajikannya materi suhu dan kalor.
3. Modul ini dirancang dengan ukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) yang dilengkapi dengan tampilan cover dan halaman berwarna biru.
4. Isi modul ini menggunakan tulisan jenis *Comic Sans MS* dengan ukuran huruf 12 pt.